

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER
BOLA BASKET DI SMAN 2 PELEPAT ILIR
KAB. BUNGO PROVINSI JAMBI**



**Oleh:
JONNI MAHYUDIN
06/82473
PENJASKESREK**

**PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI
SMA NEGERI 2 PELEPAT ILIR KAB. BUNGO PROVINSI
JAMBI

Nama : Jonni Mahyudin

NIM/BP : 2006 / 82473

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Neldi, M.Kes
NIP. 131 668 605

Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 131 791 114

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes
NIP. 131 668 605

ABSTRAK

Jonni Mahyudin (2009) : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Bola Basket Di SMAN 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Provinsi Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Provinsi Jambi. Pertanyaan penelitian adalah 1) Bagaimana dukungan orang tua dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Provinsi Jambi dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket pada Januari – Juni 2009, yang berjumlah 20 orang. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sample yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dukungan orang tua siswa SMAN 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Provinsi Jambi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket hanya 60% atau dapat dikategorikan kurang. Diantara 20 orang responden 14,55% responden menyatakan sangat setuju orang tua memberikan dukungan terhadap ekstrakurikuler bolabasket, 28,18% responden menyatakan setuju, 13,64% responden menyatakan ragu-ragu 31,82% responden menyatakan tidak setuju, dan 11,82% responden menyatakan orang tua sangat tidak setuju memberikan dukungan terhadap ekstrakurikuler bolabasket. 2) Motivasi siswa SMAN 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Provinsi Jambi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket 9,47% responden menyatakan sangat setuju motivasi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket, 37,31% responden menyatakan setuju, 12,89% responden menyatakan ragu-ragu, 32,37% responden menyatakan tidak setuju, dan 15,94% responden menyatakan sangat tidak setuju motivasi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket. Motivasi siswa terhadap bolabasket dapat dikategorikan kurang karena tingkat ketercapaian rata-rata hanya 60,99%.

Kata kunci : Ekstrakurikuler, Bola Basket

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan pendidikan olahraga program kesehatan dan rekreasi fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri padang, dengan judul “pelaksanaan ekstrakurikuler permainan bolabasket di SMA Negeri 2 Pelepat Ilir”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan penulis, baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan, arahan dan bimbingan berbagai pihak, penulis dapat mengatasi kesulitan tersebut dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
2. Bapak ketua jurusan pendidikan olahraga Drs. Hendri Neldi M.Kes selaku ketua jurusan dan sekaligus pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan bantuan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes, selaku Sekretaris jurusan pendidikan olahraga program studi kesehatan dan rekreasi dan sekaligus sebagai Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran.

4. Dra. Edwarsyah, M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk kearah bimbingan.
5. Bapak penguji Drs. Yulifri, Dra. Pitnawati, M.Pd, selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
6. Staf pengajar FIK-UNP Padang yang telah memberikan dorongan semangat dan ilmu serta kasih sayang sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Permainan Bolabasket.....	8
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	10
3. Dukungan Orang Tuas	12
4. Motivasi Siswa	16
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pertanyaan Penelitian	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20

C. Jenis dan Sumber Data	21
D. Teknik dan alat pengumpulan data	22
1. Teknik Pengumpulan Data.....	22
2. Instrument Penelitian	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	24
B. Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia Indonesia pada hakekatnya adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan ini kita semua dituntut untuk selalu berusaha menambah, memperdalam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan, untuk itu sektor Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan tersebut.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 di jelaskan bahwa :

“Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003)”

Sesuai dengan kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia se utuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga serta memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan

dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya manusia Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga Sekolah Menengah Atas adalah membantu siswa untuk meningkatkan derajat kesegaran jasmani dan keterampilan gerak dasar dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, pematangan sikap mental yang diimplikasikan dalam berbagai aktivitas jasmani agar dapat :

1. Mencapai pertumbuhan jasmani, khususnya tinggi dan berat badan yang ideal serta harmonis dan perkembangan jasmani yang memiliki ketahanan yang memadai.
2. Menetapkan sikap dan perilaku yang positif seperti: disiplin, jujur, kerjasama, menghargai orang lain, berjiwa kompetitif (bersaing) yang sehat dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
3. Menyenangi aktivitas jasmani dan olahraga yang dapat dipakai untuk mengisi waktu luang dan kebiasaan hidup sehat.
4. Meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan gerak dasar dalam cabang olahraga dan kesehatan yang baik. (Depdikbud RI, 1999:2)

Dalam rangka mencapai hal tersebut di atas maka di dalam kurikulum SMA telah dituangkan tentang pendidikan jasmani dan kesehatan di dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tahun 2007 hanya tersedia waktu 2 jam pelajaran setiap kelas dalam satu minggu, dirasakan pemahaman siswa terhadap penjas sangat kurang .

Mengingat keterbatasan jumlah jam pelajaran yang tersedia setiap minggu, maka diperlukan kegiatan yang dapat mempercepat proses pencapaian tujuan tersebut yaitu program kegiatan ekstrakurikuler sebagai pemantapan kegiatan formal yang dilaksanakan didalam jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tertera dalam susunan program sesuai dengan landasan dan kebutuhan sekolah. Sedangkan kegiatan formal atau intrakurikuler adalah suatu proses terjadinya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran baik didala maupun diluar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler ini didasari SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 118/U/2002 bahwa ” Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan Wiyata Mandala” (Depdikbud RI, 2002:3).

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi ada beberapa cabang olahraga yang dilakukan dalam kegiatan tersebut seperti, bola kaki, sepak takraw, bulu tangkis dan bola basket. SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi dalam melaksanakan ekstrakurikuler banyak menemui kendala yang membuat ekstrakurikuler itu kurang berjalan seperti yang diharapkan, suasana dan lingkungan sekolah yang mendukung seharusnya dapat meningkatkan ekstrakurikuler, terutama bola basket. Berdasarkan hal tersebut sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memperdalam dan mengembangkan materi yang sudah diajarkan serta menyalurkan bakat dan

minat para siswa sehingga proses pembelajaran permainan bola basket semakin digemari oleh siswa di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi.

Hal ini tampak dengan semangatnya para siswa mengikuti proses ekstrakurikuler bola basket, untuk memperdalam dan mengembangkan minat dan bakat sehingga akhirnya siswa memiliki keterampilan atau prestasi bermain bola basket. Hal ini dapat dibuktikan beberapa tahun kebelakang (tahun 2002 sd 2007) SMAN 2 Pelepat Ilir kabupaten Bungo provinsi Jambi cukup bagus pembinaan dan perkembangan prestasi siswanya dalam permainan bola basket, sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler dengan tujuan untuk memperdalam dan mengembangkan materi yang sudah diajarkan serta menyalurkan bakat dan minat para siswa, sehingga memiliki keterampilan atau prestasi bermain bola basket dengan baik dan benar sesuai peraturan yang berlaku.

Namun dewasa ini dapat pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket belum dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Adapun permasalahan ini mungkin disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, kehadiran guru sebagai pembina, kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah dan Guru-guru bidang studi lainnya, rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti latihan, kurangnya waktu latihan dan dukungan dari keluarga yang tidak mendukung adanya ekstrakurikuler.

Berdasarkan hal tersebut diatas untuk itulah penulis ingin melihat bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi apakah dapat berjalan dengan baik sebagai penunjang program

pendidikan Jasmani yang dalam kurikulum hanya terdapat dua jam mata pelajaran didalam satu minggu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diduga banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket antara lain :

1. Lingkungan tempat latihan
2. Adanya dorongan & dukungan keinginan orang tua
3. Kemampuan dasar para siswa
4. Dukungan Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran lainnya.
5. Keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana.
6. Motivasi para siswa dalam mengikuti latihan permainan bola basket
7. Kurang disiplin siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.
8. Guru sebagai pembina

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berhubungan variabel penelitian yaitu:

1. Dukungan orang tua
2. Motivasi siswa

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas maka rumusan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dukungan orang tua dapat mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi.
2. Bagaimana motivasi siswa dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana dukungan orang tua dapat mempengaruhi ekstrakurikuler bola basket di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dapat mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket khususnya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam cabang olahraga bola basket
2. Guru atau pelatih dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui ekstrakurikuler.

3. Masukan untuk mahasiswa FIK bagi mereka sebagai calon guru atau pelatih supaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan jasmani.
4. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan FIK dan UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Hakikat Permainan Bola Basket

Permainan bola basket pada awalnya adalah suatu permainan sederhana yang melibatkan banyak orang untuk bergerak secara fisik. Dewasa ini permainan bola basket sangat digemari oleh para remaja hampir diseluruh pelosok dunia dan banyak menyita perhatian masyarakat pada umumnya. Hal ini disebabkan dalam permainan bola basket sangat dituntut adanya keterampilan gerak yang kompleks dan bersifat atraktif.

Permainan bola basket diciptakan oleh Dr. James A Naismith seorang bangsa Amerika yang bekerja sebagai seorang guru pendidikan pada sekolah perkumpulan orang kristen di Sringfield Massachuset Amerika Serikat pada tahun 1891. Naismith mencoba mengubah beberapa ide permainan dari berbagai cabang olahraga, dengan syarat sifat permainan tidak begitu kasar, dapat dilakukan diruangan tertutup melibatkan banyak peserta, permainan dilakukan dengan bola, tidak ada unsur menendang atau menjegal, dan menggairahkan bagi peserta.

Di Indonesia sendiri mulai dari sejak merdeka tahun 1945 sebelum itu pada masa penjajahan Belanda memperkenalkan permainan bola keranjang (Krafball) pada masyarakat Indonesia. Pada tahun 1945 tepatnya bulan Agustus permainan bola basket telah dimainkan oleh para pemuda di Solo dan

Yogyakarta. Pada saat sekarang ini permainan bola basket permainan bola basket telah dimasukan dalam salah satu media dalam pendidikan jasmani disekolah menengah atas untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (Psikomotor), pengetahuan dan penalaran (Kognitif) serta pengahayatan nilai-nilai (sikap-mental, emosional, spiritual-sosial) seperti yang dikatakan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

” Sungguh tidak diragukan lagi, bahwa pendidikan jasmani yang bermutu, yang diselenggarakan dengan memenuhi kaidah-kaidah pedagogis, memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Yang berkembang bukan hanya aspek keterampilan dan kebugaran jasmani, namun juga aspek lain yang sangat penting dari sosok manusia seutuhnya, yakni perkembangan pengetahuan dan penalaran perkembangan intelegensi emosional dan sifat-sifat lainnya yang membuat karakter seseorang menjadi tangguh”.
(hal:V tahun 2001)

Dari kutipan di atas jelaslah sebagai seorang guru pendidikan jasmani pada tingkat SMA dalam proses pembelajaran harus merancang sesuatu yang kondusif yakni dapat menghasilkan rasa senang bagi siswa, bernilai edukatif, menarik atau menantang, dan dapat pula membina kesehatan dan percaya diri.

Dilihat dari nilai dan potensi permainan bola basket untuk dipakai sebagai alat pembentukan fisik, maka bola basket merupakan pilihan yang tepat dan sangat positif sumbangannya. Macam ragam unsur teknik permainan bola basket dan variasi seni gerak keterampilan yang dapat tumbuh dari setiap unsur teknik permainannya itu, pada hakikatnya adalah aktivitas jasmani yang dilakukan secara intensif, teratur dan terus menerus.

Dengan demikian sangat banyak aspek potensi fisik yang dapat dikembangkan dalam permainan bola basket diantaranya : Kecepatan (lari menggiring bola), keseimbangan (menggiring dan olah kaki), kekuatan (loncatan operan), keuletan (penggunaan tenaga), ketahanan (stamina), koordinasi (menembak, menggiring, mengoper) dan sebagainya.

Saat permainan bola basket sudah berkembang dengan pesat dan sangat banyak diminati oleh kaum pelajar dan mahasiswa. Di Jambi perkembangan Bola basket sudah maju dengan melihat banyaknya event-event yang dilaksanakan oleh klub-klub antar pelajar dan mahasiswa.

Pada umumnya guru atau pembina ekstrakurikuler disekolah adalah tamatan atau lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). FIK sebagai jalur pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan dibidang keolahragaan yang mempunyai orientasi menghasilkan tenaga profesional dibidang keolahragaan baik sebagai guru olahraga atau sebagai pembina dan pelatih.

2. Kegiatan Ekstrakurukuler

Kegiatan Ekstrakurukuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah yaitu:

” Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan memperkaya dan memperluas pengetahuan siswa, mendorong membina nilai sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran baik program inti maupun program khusus”.(Depdikbud,1994)

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pengayaan dan perbaikan bagi siswa yang berbakat dan berminat dalam meningkatkan kerampilan gerak dasar yang benar dalam olahraga bola basket.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sugianto (2000:9) waktu seminar nasional keolahragaan di UNP bahwa ” Pembinaan prestasi dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler” (Siregar,1993:13). Dari pendapat di atas jelas bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terarah dan terprogram dengan baik akan dapat meningkatkan keterampilan dan prestasi dalam olahraga terutama bola basket yang diadakan di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi .

Dalam depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat pembinaan Kesiswaan (1992:4) ” Mengatakan bahwa :

1. Siswa dapat memperoleh dan memperluas pengetahuan tentang hubungan antara berbagai pelajaran menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :
 - a. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME.
 - b. Berbudi pekerti yang luhur.
 - c. Punya pengetahuan dan keterampilan
 - d. Sehat jasmani dan rohani
 - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
 - f. Punya rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian lebih mengkaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai penunjang pelajaran olahraga yang hanya tersedia pada waktu dua jam pelajaran dalam seminggu. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang dan mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, karena dengan ekstrakurikuler guru pembina dapat melihat siswa yang berbakat dan berpotensi dibidang olahraga khususnya bola basket dan dapat memupuk potensiyang dimiliki oleh siswa untuk dapat berprestasi lebih tinggi lagi.

3. Dukungan Orang Tua

Keluarga terutama orang tua merupakan orang terdekat dengan siswa, sedangkan keluarga merupakan pendidik yang pertama diterima oleh anak atau siswa sebagai orang terdekat. Orang tua lebih banyak mengetahui tentang perkembangan anaknya, apakah anak tersebut mempunyai bakat atau tidak dalam suatu cabang olahraga bola basket dan apabila orang tuanya mengetahui tentang bakat tersebut, maka seharusnya orang tua memberikan dukungan moral maupun materi untuk memacu upaya pencapaian prestasi dalam olahraga bola basket yang dilakukan oleh guru olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kegiatan ini diharapkan agar nantinya siswa dapat menguasai keterampilan serta berprestasi dalam cabang olahraga bola basket karena salah satu wadah untuk menyalurkan bakat minat siswa dalam cabang olahraga tertentu,

adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini adalah cabang olahraga bola basket.

Dalam kenyataannya banyak dari orang tua siswa masih kurang peduli dalam memberikan dukungan pada anaknya dalam mengikuti olahraga ekstrakurikuler yang diadakan disekolah. Pada umumnya orang tua hanya berfikir dan berpendapat setelah pulang sekolah mereka harus membantu pekerjaan orang tuannya.

Untuk itu perlu diberikan penertian dan pemahaman tentang manfaat dan tujuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang diadakan disekolah, bila orang tua memahami begitu banyak manfaatnya bagi orang yang rutin olahraga terutama untuk menjaga kesegaran jasmani dan tidak sedikit pula orang hidup dari olahraga yang digelutinya, justru karena itu melalui sekolah dan rapat komite sekolah sangat repat dan baik untuk memberikan pemahaman dan pengertian pada orang tua siswa tentang kegunaan dan manfaat olahraga bagi anak-anak didik.

Keberhasilan pendidikan yang dijalani seorang anak, menurut Psikolog, Bibiana Dyah Cahyani, tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat buat anaknya. Tapi bukan suatu hal yang bijak jika pendidikan sepenuhnya diserahkan hanya pada pihak sekolah saja. "Sebagus apapun kualitas tempat anak menuntut ilmu secara formal, orang tua tetap memiliki andil yang besar apakah pendidikan yang dijalannya berhasil atau tidak," ungkap Psikolog yang akrab disapa Dea ini. Melihat kondisi anak yang masih labil, Dea mengungkapkan pada

dasarnya anak sering mengalami kebingungan dalam memilih sekolah yang tepat. Hal ini disebabkan anak belum mampu mempertimbangkan pendidikan model apa yang terbaik buat dirinya, maka orangtua berkewajiban mencarikan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya.

Pendidikan yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik anak. "Masing-masing anak mempunyai kebutuhan berbeda untuk model pendidikannya, sesuai dengan kemampuan anak sesuai dan juga kemauan anak, dalam hal ini bukan berarti orang tua boleh memaksakan kehendaknya, tapi lebih pada memberi pengertian pada si anak sekolah apa yang cocok buat dirinya, dan prospek ke depan bagaimana dan tentunya harus paham kemampuan anak bagaimana," jelas Dea. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangan orang tua ketika memilih sekolah, buat anak-anaknya. Misalnya saja dari fasilitas sekolah yang terdiri dari ruang kelas, lapangan olahraga, fasilitas pendukung lainnya.

SDM sekolah, guru, kepala sekolah, kurikulum yang ditawarkan lokasi, dan tentu saja biaya yang dibutuhkan. "Semakin hari biaya pendidikan semakin mahal, demikian juga penawaran berbagai model pendidikan yang harus diseleksi sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak," paparnya. Tapi yang pasti, menurut Dea, sebagus apapun fasilitas pendidikan dimana anak bersekolah, bukan berarti orang tua lepas tangan dan menyerahkan sepenuhnya pada orang tuanya. "Justru pendidikan sebenarnya diperoleh anak melalui sosialisasi keluarga," jelas Dea.

Dalam keluarga ada beberapa hal yang menjadi poin penting yang perlu ditekankan pada anak, diantaranya pendidikan agama, pendidikan moral, life skill,

bahkan sampai pendidikan formal. Pendidikan formal di rumah misalnya dengan adanya model homeschooling. Tips Pilih Sekolah Minat: Faktor utama yang harus diketahui adalah minat anak. Mengetahui minat memudahkan memilih sekolah. Biaya: Pertimbangkan masalah biaya. Sebelum mendaftar tanya secara detil biaya apa saja yang kira-kira akan dikeluarkan sepanjang menuntaskan pendidikan. Prospek: Lihat prospek masa depan setelah lulus.

Jangan hanya karena sedang trend maka memutuskan masuk sekolah itu. Cari tahu info tentang prospek masa depan dari jurusan yang diambil. Reputasi: Perhatikan pula fasilitas belajar-mengajarnya, kualitas lulusannya, dan bagaimana reputasi sekolah tersebut di kalangan pendidik. Status Akreditasi: Bila sekolah swasta pertanyakan status akreditasinya. Status akreditasi menentukan kemandirian suatu sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jalur dan Jenjang Pendidikan: Saat ini banyak sekali program pendidikan dengan berbagai jangka waktu tempuh pendidikan.

Untuk Indonesia, kita memiliki 2 jenjang jalur pendidikan yaitu jalur akademik (strata 1, 2, 3) serta jalur profesional (diploma 1, 2, 3). Jalur akademik menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan jalur profesional menekankan pada keahlian tertentu. Tapi ingat, harus bisa membedakan antara jalur diploma yang diselenggarakan oleh suatu perguruan tinggi dan jalur diploma yang diselenggarakan oleh lembaga kursus.

Biasanya lembaga kursus akan menjaring siswanya dengan mengiming-imingi kata-kata 'setara' diploma 1, diploma 2 atau diploma 3. Hati-hati. Fasilitas Pendidikan: Hati-hatilah dengan tampilan fisik. Gedung megah dan ber-AC saja

tidak cukup untuk menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Fasilitas utama yang harus kami ketahui dalam suatu sekolah adalah seberapa baik dan bagusnya fasilitas seperti laboratorium (komputer, akuntansi, bahasa, dan lain-lain), studio dan perpustakaan yang dimiliki.

4. Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket.

Motivasi dalam pengertian secara umum adalah sebagai daya penggerak dalam diri seseorang dan secara khusus motivasi adalah dorongan atau kehendak. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau berkehendak dengan kata lain bertingkah laku adalah motivasi.

Menurut Duncan (1983:72) mengemukakan bahwa: Motivasi adalah setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dapat meningkatkan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuannya. Holy dan Miskel mengemukakan bahwa :

” Motivasi adalah sebagai kekuatan-kekuatan yang komplek dorongan- dorongan pertanyaan-pertanyaan ketegangan atau mekanisme lainnya yang memenuhi dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal.’ (1982:72)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari yang berasal dari diri untuk menggerakkan dan bertingkah laku untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tersebut.

Untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka guru pembimbing harus menyadari bahwa siswa yang diajari adalah anak didiknya. Berhubungan dengan itu tugas guru pembimbing harus

menumbuhkan atau membangkitkan dan mengembangkan keinginan yang ada dalam diri siswa bukan membentuk siswa dalam atau keseluruhan sesuai dengan keinginan guru pembimbing sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat Lutan menyatakan bahwa : ” Permasalahan bukan terletak pada kualitas mengajar dengan peralatan canggih teknologi atau gedung yang megah, tetapi masalahnya rasa manusia seorang gurulah yang merupakan saripati apabila kita menginginkan sianak belajar”. (1988:76).

Dari kutipan diatas dapat dipahami peranan guru pembimbing akan motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi . Dalam memberikan motivasi pada siswa siswi sangat dibutuhkan kemauan atau minat kepercayaan diri dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Dengan demikian untuk memahami dan mengembangkan motivasi siswa-siswi secara efektif, maka guru mampu membangkitkan kebutuhan berprestasi dan kebutuhan sosial, karena pada dasarnya motivasi yang bersal dari dalam diri (*intrinsik*) dan dari luar diri sendiri (*ekstrinsik*).

” Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang baik secara sadar untuk melakukan tindakan tertentu dan juga merupakan suatu usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai kepuasan dengan perbuatan” (Irwis, 2000:7 dalam Surya, 2000).

Sedangkan menurut Winata Patra dalam Rosita mengemukakan bahwa ” Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang disebabkan faktor-faktor dari luar

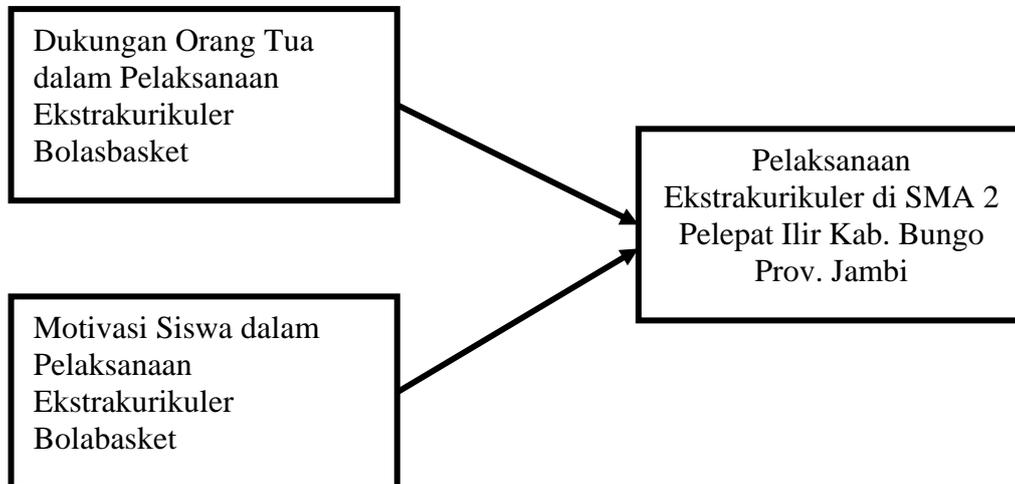
situasi belajar, seperti dalam bentuk pujian, hadiah, persaingan, medali dan hukuman” (Rosita, dalam Surya 2002)”

Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai kepuasan dan untuk mencapai suatu prestasi yang baik terutama dalam olahraga bola basket. Dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya guru pembimbing harus berusaha memberi motivasi (dorongan) dan semangat agar siswa siswi senang dan gembira, bersemangat melakukan kegiatan ekstrakurikuler, salah satu cara untuk memberikan motivasi dengan mengadakan pertandingan baik antar kelas, ataupun antar sekolah setiap akhir ujian semester.

Disamping itu juga diberikan hadiah dengan harapan hal ini dapat menimbulkan semangat dan semakin bergairahnya siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bola basket dimasa mendatang.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi , berdasarkan batasan masalah dan kerangka teoritis dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel dan kedudukannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yaitu variabel dukungan orang tua terhadap ekstrakurikuler bola basket dan motivasi siswa dalam ekstrakurikuler bola basket merupakan variabel pengaruh sedangkan variabel lain dalam penelitian ini diabaikan dengan kata lain tidak dijadikan sumber bahasan. Deskriptif mengenai konseptual penelitian ini terlihat pada bagian di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Koseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Selanjutnya berdasarkan kerangka berpikir dan kerangka koseptual di atas maka dapat ditemukan pertanyaan penelitian yang muncul diantaranya :

1. Sejauh mana dukungan orang tua dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi.
2. Sejauh mana motivasi siswa SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket adalah sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua siswa SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket dukungan orang tua terhadap ekstrakurikuler bola basket sangat rendah yakni 60% termasuk kategori kurang. Karena diantara 20 orang responden 14,55 % responden menyatakan sangat setuju orang tua memberikan dukungan terhadap ekstrakurikuler bolabasket, 28,18 % responden menyatakan setuju, 13,64 % responden menyatakan ragu-ragu, 31,82 % responden menyatakan tidak setuju dan 11,82 % responden menyatakan orang tua sangat tidak setuju memberikan dukungan terhadap ekstrakurikuler bola basket.
2. Motivasi siswa SMA 2 Pelepat Ilir Kab. Bungo Prov. Jambi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket 9,47 % responden menyatakan sangat setuju motivasi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket, 37,31 % responden menyatakan setuju, 12,89 % responden menyatakan ragu-ragu, 32,37 % responden menyatakan tidak setuju, dan 15,94 % responden menyatakan sangat tidak setuju motivasi siswa terhadap pelaksanaan

ekstrakurikuler bola basket. Motivasi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 2 Pelepat Ilir, Kab. Bungo, Provinsi Jambi tingkat ketercapaiannya hanya 60,99% dan berada pada kategori kurang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 20 orang, dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket tergolong kurang baik, jadi sebaiknya orang tua harus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket ini, karena dukungan orang tua yang baik akan meningkatkan motivasi siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada orang tua untuk memberikan pengertian dan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bola basket.
2. Diharapkan pada siswa-siswi untuk menyadari pentingnya ekstrakurikuler ini untuk mendukung mata pelajaran khususnya mata pelajaran penjas yang hanya tersedia 2 jam saja dalam satu minggu.
3. Diharapkan pada seluruh kalangan guru mata pelajaran lain dan kepala Sekolah untuk tetap memberikan dukungannya terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket khususnya.
4. Diharapkan pada guru mata pelajaran Penjas dan pelatih bola basket khususnya lebih meningkatkan pelatihan dan dapat terus memberikan motivasi

kepada seluruh siswa untuk tetap melaksanakan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntyo, suharsimi (1989), Menajejemen pendidikan, Jakarta: Depdikbud (1989), Prosedur Penelitian, Jakarta:Bina Aksara.
- Depdikbud (1994), Kurikulum SLTP, Garis-GarisBesar Program Pengajaran, (GBPP), Jakarta.
- Depdikbud(1994), Penyempurnaan /Penyesuaian Kurikulum 1994, Suplemen GBPP, Jakarta.
- Garis-Garis Basar Haluan Negara Republik Indonesia (1999), Bola Basket Dasar, FIK UNP.
- Irwis Zul (2000), Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SLTP Negeri 1 Padang.
- Lutan (1988), Belajar KeterampilanMotorik, Jakarta : Dirjen Dikti.
- Roji (1997/1998), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Jakata: Intan Pariwara
- Sugianto (2000), Seminar Nasional Keolahragaan, UNP Padang.
- Siregar (1993), Peningkatan Prestasi dalam Cabang Olahraga.
- Surya (2002), Ekstrakurikuler Permainan Bola Basket di SLTP Negeri 2 HarauKabupaten 50 Kota.
- Yasyin, Sulehan,(1997), Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakuler Sebagai Salah Satu Pembinaan Kesiswaan, Dipdikbud.
- Kiram, Yanwar, Sekolah Sebagai Komponen Strategis Pembinaan Prestasi olahraga, Padang: Panitia Seminar Keolahragaan 2000.
- Sudjana, Nana,(1989), Metode Statistik, Bandung : Transito.
- Ridwan (2002), Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung : Alfabeta.